

## Integrasi Kecerdasan Emosional Berbasis Dzikir Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Di SD IT Tiara Islamic School Pekanbaru

**Fajriyah Wirawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia  
fajriyahwirawati0@gmail.com

<b>Abstract</b>	This study aims to improve fifth-grade students' learning outcomes on the topic of Asmaulhusna through the implementation of the Matching Card learning model. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants of this study were 16 fifth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation of students' learning activities. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes across the cycles. In the pre-cycle stage, the class average score was 68 with a learning mastery percentage of 45%. In Cycle I, the average score increased to 74 with 55% mastery. Furthermore, in Cycle II, the average score improved to 82 with 75% mastery. These findings indicate that the Matching Card learning model is effective in improving students' learning outcomes on the topic of Asmaulhusna. Therefore, the Matching Card learning model can be used as an active and enjoyable alternative learning strategy in Akidah Akhlak at the MIS Sirojul Ulum.
<b>Keywords</b>	Matching Card, Asmaulhusna, learning outcomes, Classroom Action Research
<b>Abstrak</b>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Asmaulhusna melalui penerapan model pembelajaran <i>Matching Card</i> . Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap tes awal, nilai rata-rata kelas sebesar 68 dengan ketuntasan belajar 45%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 55%. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Matching Card</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaulhusna di kelas V. Dengan demikian, model pembelajaran <i>Matching Card</i> dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Sirojul Ulum.
<b>Katakunci</b>	Matching Card, Asmaulhusna, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, keimanan, dan akhlak peserta didik sejak dini. Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu berdasarkan sifat-sifat Allah SWT. Terdapat 20 Sifat-sifat Allah SWT yang wajib diketahui, selain itu terdapat nama-nama baik Allah SWT yang dapat diteladani sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari untuk memperdalam keimanan, mengenal keagungan-Nya dan memohon kepada-Nya dalam doa.

Salah satu mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi Asmaulhusna. Materi ini bertujuan agar siswa mengenal, menghafal, memahami makna, berdoa dan beribadah, serta meneladani sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya pembelajaran Asmaulhusna di kelas V MIS Sirojul Ulum Kulim Jaya masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang antusias, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat/menghafal makna Asmaulhusna. Dampaknya, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2017). Pembelajaran yang monoton membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menghafal materi yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama

dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih guru (Huda, 2015). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Matching Card*. Model ini menekankan aktivitas siswa dalam mencocokkan kartu yang berisi konsep dan pasangannya, seperti nama dan makna Asmaul Husna. Melalui model *Matching Card*, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman, serta belajar sambil bermain. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Matching Card* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2019). Tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran *Matching Card* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Peserta didik dapat dilatih berpikir cepat sambil melakukan interaksi sosial. Model ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian (Dian, dkk 2022) telah menunjukkan hasil uji t berpasangan (dependen) menunjukkan nilai signifikan  $(0.000) < \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Matching Card* efektif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X, ada perbedaan antara rata-rata hasil pre-test dengan rata-rata hasil post-test yaitu dari nilai 69,20 naik menjadi 90,28. Penerapan model *matching card* pada siswa kelas X Agama 2 MAN 3 Jombang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model *Matching Card* efektif untuk diterapkan di kelas eksperimen. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Matching Card* pada materi Asmaul Husna sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Sirojul Ulum Kulim Jaya

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Sirojul Ulum Kulim Jaya Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026, pada bulan Agustus sampai bulan September 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Metode yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif, dengan mengumpulkan nilai rata-rata pengetahuan pemahaman konsep (PPK) yang diambil dari nilai LKPD, nilai kuis, nilai ujian blok, dan nilai PR yang terilhami pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada materi Asmaulhusna al-Qawiyy dan al-Qoyyum dengan tujuan 1. Menerima kebesaran Allah Swt. melalui Asmaulhusna al-Qawiyy dan al-Qoyyum, 2. Menjalankan perilaku mandiri yang mencerminkan Asmaulhusna al-Qawiyy dan al-Qoyyum, 3. Memahami makna Asmaulhusna al-Qawiyy dan al-Qoyyum, 4. Menyajikan infografis tentang arti dan bukti sederhana Asmaulhusna al-Qawiyy dan al-Qoyyum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Matching Card* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan pemahaman konsep (PPK) diambil dari rata-rata nilai kuis siswa tiap kali pertemuan, ditambah nilai rata-rata LKPD, ditambah nilai ujian blok. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran *Matching Card* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Asmaul Husna.

### 1. Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Matching Card*, proses pembelajaran pada materi Asmaulhusna masih menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68. Dari 16 siswa, hanya 7 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada Tabel.1. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

**Tabel.1 Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)**

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	45%
Belum Tuntas	9	55%
Total	16	100%
Nilai Rata-rata Kelas	68	

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Matching Card*. Siswa dibagi dan diberikan kartu yang berisi nama dan makna Asmaulhusna untuk dicocokkan dengan pasangannya. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat mulai aktif, meskipun sebagian masih ragu dan belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 9 siswa (55%), sedangkan 7 siswa (45%) masih belum tuntas dapat dilihat pada Tabel.2. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

**Tabel.2 Hasil Tes Siklus I**

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	55%
Belum Tuntas	7	45%
Total	16	100%
Nilai rata-rata kelas	74	

## 3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, antara lain dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang aturan permainan, mengelola waktu secara lebih efektif, serta memberikan motivasi kepada siswa. Pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan siswa terlihat lebih antusias serta percaya diri dalam mencari pasangan kartu dan mempresentasikan hasilnya. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Sebanyak 12 siswa (75%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 siswa (25%) yang belum tuntas dapat dilihat pada Tabel.3. Dengan demikian, target ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

**Tabel.3 Hasil Tes Siklus II**

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	75%
Belum Tuntas	4	25%
Total	16	
Nilai rata-rata kelas	82	

## 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Matching Card* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Matching Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Asmaulhusna di MIS Sirojul Ulum, dapat dilihat pada Tabel.4.

**Tabel.4 Rekapitulasi Hasil Belajar**

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Tes Awal	68	45%
Siklus I	74	55%
Siklus II	82	75%

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Matching Card* pada materi Asmaulhusna al-Qawiyiy dan al-Qoyyum terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Sirojul Ulum. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap pembelajaran, yaitu tes awal, siklus I, dan siklus II.

Pada tahap tes awal (pra-tindakan), nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah, yaitu sebesar 68, dengan persentase ketuntasan belajar hanya 45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi Asmaulhusna dengan baik. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna dari Asmaulhusna.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Matching Card* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 55%. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa model *Matching Card* mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan mencocokkan kartu, berdiskusi dengan teman, serta terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun, hasil pada siklus I belum optimal karena sebagian siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang aturan permainan, mengelola waktu dengan lebih efektif, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 82, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Matching Card* semakin efektif dalam membantu siswa memahami materi Asmaul Husna. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, Lie (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas mencocokkan dan bekerja sama dapat meningkatkan pemahaman konsep serta daya ingat siswa.

Menurut Hamalik (2017), pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa secara bersamaan akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model *Matching Card* memenuhi prinsip tersebut karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif bergerak, berpikir, dan berdiskusi. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami dan menghafal Asmaulhusna beserta maknanya. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Matching Card* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Sirojul Ulum.

Berdasarkan penelitian Endrik (2025) dengan judul ‘‘Pengaruh Penggunaan Metode Matching Card Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar’’ memberikan bukti empiris yang kuat bahwa metode *Matching Card* memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Analisis terhadap 101 responden menunjukkan bahwa metode ini berkontribusi sebesar 31,6% terhadap efektivitas pembelajaran dan 21,8% terhadap efisiensi pembelajaran. Hasil uji MANOVA mengkonfirmasi pengaruh simultan yang signifikan terhadap kedua variabel, dengan kontribusi masing-masing sebesar 46,5% untuk efektivitas dan 31,2% untuk efisiensi pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Matching Card* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menjadikan model *Matching Card* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada materi Asmaulhusna di kelas V MIS Sirojul Ulum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Matching Card* pada materi Asmaulhusna di kelas V MIS Sirojul Ulum, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Matching Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap tes awal, siklus I, hingga siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Matching Card* juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan mencocokkan kartu nama dan makna Asmaulhusna. Dengan demikian, model pembelajaran *Matching Card* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi Asmaulhusna di kelas V MIS Sirojul Ulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusuma, Dian. Prihatiningtyas, Suci. Kholishun, Afif. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Matching Card Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 03, No 01 <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/index>
- Lie, A. (2015). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 234–242.
- Rusman. (2019). Implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 1–10.
- Ratnawati, Endrik. Supratno, Haris. Dkk. (2025) Pengaruh Penggunaan Metode *Matching Card* Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol-4. Issue 3. pp. 1211-1219 DOI:<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1734>
- Sudjana, Nana. (2017). Penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 95–104.